

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan merupakan suatu usaha untuk membudayakan manusia (memanusiakan manusia), tak hanya itu pendidikan juga merupakan proses pematangan kualitas diri setiap individu. Melalui proses tersebut harapannya manusia dapat memahami apa arti hakikat hidup yang sebenarnya. Dari pendidikan kita dapat belajar mengenai Akhlaq dan moral, maka dari itu pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Sulistyowati et al, 2020 : 120).

Pendidikan yang terancang secara strategis bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Menurut undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya agar siswa memiliki kekuatan spiritual, religiusitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlaq mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Winda et al, 2017 : 163).

Adapun pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Namun, melihat fenomena saat ini, sistem

pendidikan nasional yang sedang berjalan sekarang ini merupakan adopsi dari teori-teori pendidikan Barat. Sementara teori-teori pendidikan Islam terkadang sering ditinggalkan atau diabaikan bahkan tidak tahu sama sekali membedakan mana teori pendidikan yang berasal dari Barat dan mana pula yang berasal dari dunia Islam. Pada hal antara teori pendidikan Barat dan Islam terdapat perbedaan yang cukup mendasar (Yuliani, 2018 : 3).

Pendidikan Islam memiliki peran penting bagi pendudukan Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Didalam sejarah Islam Nabi Muhammad SAW, mengajarkan pendidikan Islam untuk mengeluarkan umat-Nya dari *kejahiliahan* (kebodohan).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَكْرَمُ؟ قَالَ: "أَكْرَمُهُمْ اتَّقَاهُمْ" فَقَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ. قَالَ: "فَيُؤَسِّفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنَ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ خَلِيلِ اللَّهِ" قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ قَالَ: "فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُّهُوا

Dari Abu Hurairah ra. berkata: Nabi Saw ditanya: "Siapakah manusia yang paling mulia ?" Beliau menjawab: "Orang yang paling bertakwa dari mereka" Para sahabat berkata: "Bukan itu yang kami tanyakan ?" Beliau menjawab: "Jika bukan itu, maka Yusuf Nabi Allah, putra Nabi Allah (Ya'qub), putra Nabi Allah (Ishaq), putra Ibrahim kekasih Allah" Para sahabat berkata: "Bukan itu yang kami tanyakan" Beliau bersabda: "Apakah tentang bangsa Arab yang kalian tanyakan? Orang yang paling baik di masa jahiliyyah adalah orang yang paling baik di masa Islam jika mereka memahami Islam".(HR Bukhori dan Muslim). (Roudlatunnasikah. T, 2020)

...فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُّهُوا

...Apakah tentang bangsa Arab yang kalian tanyakan? Orang yang paling baik di masa jahiliyyah adalah orang yang paling baik di masa Islam, jika mereka memahami Islam.

Menilik dari potongan hadits tersebut, dapat kita pahami bahwa orang paling baik pada masa jahiliyah adalah orang yang memahami Islam atau belajar mengenai Agama Islam. Pendidikan Islam memiliki peran yang lebih besar dalam membantu membimbing manusia menuju tujuan yang diharapkan, Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh Islam, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam Pendidikan Islam diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu serta nilai-nilai ke dalam diri peserta yang dididik melalui pengembangan potensi fitrah mereka, dengan tujuan mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam berbagai aspek. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah masalah yang menghambat tercapainya tujuan Pendidikan Islam, yang terbagi menjadi dua jenis: masalah internal dan eksternal. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, salah satu langkah yang diambil oleh negara adalah memberikan ruang yang lebih besar bagi Pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya pentingnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Awwaliyah & Baharun, 2019 : 34–36).

Kedudukan pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dari Pendidikan terbentuklah pola pikir, dan, karakter manusia, pendidikan juga ikut andil dalam perkembangan kognitif, afektif, dan,

psikomotorik. Pendidikan memberi bekal sebuah komunitas dengan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang yang tersedia di masa mendatang. Masyarakat masa depan akan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa jika potensi ilmu pengetahuan tidak dimanfaatkan dengan benar, sebuah komunitas bisa terjebak oleh kekuatan-kekuatan yang ada, pada akhirnya dapat merusak komunikasi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi aset utama dalam menghadapi masa depan. Mengingat betapa krusialnya pendidikan bagi kehidupan manusia, Islam sebagai Agama yang “*rahmatan lil alamin*” memberikan perhatian besar terhadap perkembangan pendidikan untuk keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan menghasilkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi kehidupan manusia. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik melalui pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Awwaliyah & Baharun, 2019 : 35).

Pendidikan Agama Islam terdiri dari berbagai rumpun diantaranya; Al Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Aqidah Akhlaq. Al-Qur'an dan Hadits memiliki posisi yang setara dalam pendidikan Islam sebagai referensi utama. Namun keduanya juga memiliki perbedaan. Al-Qur'an merupakan wahyu yang bersifat universal, sehingga memerlukan penafsiran untuk memahaminya. Sementara itu, Hadits

berfungsi untuk menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam al-Qur'an, termasuk aspek pendidikan, serta menjadi teladan yang dapat dicontoh (Anam et al, 2023 : 2).

Dalam Pendidikan Agama Islam, Fiqih memiliki peran yang sangat penting, karena Fiqih berisi kumpulan aturan, norma, dan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam (Sugianto, 2020 : 431).

Aspek Sejarah kebudayaan Islam menitik beratkan pada kemampuan untuk mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perkembangan Islam, mencontoh tokoh-tokoh berprestasi, serta menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya (Hasmar, 2020 :16).

Pelajaran Akidah Akhlaq terdiri dari dua komponen utama, yaitu pembelajaran mengenai Akidah Islamiyah dan Akhlaq. Pembelajaran Akidah Islamiyah mencakup pengenalan tentang keyakinan kepada Allah, Rasulullah, malaikat, hari kiamat, serta takdir Allah, dengan tujuan membangun keyakinan yang kokoh. Hal ini sejalan dengan definisi Akidah yang diungkapkan oleh Abdullah Al-Hamid Al-Atsari, yang menyatakan bahwa Akidah adalah keyakinan yang kuat dan mantap mengen. Sementara itu, Akhlaq, menurut Ibnu Miskwawaih, merupakan usaha untuk membentuk sikap batin yang secara otomatis mendorong individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik. Dalam konteks ini, Miskwawaih menyebutkan ada empat nilai dasar Akhlaq yang perlu ditanamkan dalam

diri manusia, yaitu *al-Iffat* (pengendalian diri), *al-Syaja'at* (keberanian), *al-Hikmat* (kebijaksanaan), dan *Al-Adalat* (keadilan). Oleh karena itu, pelajaran Akhlaq dapat dipahami sebagai pembelajaran yang membahas perilaku manusia serta upaya untuk mendidik Akhlaq yang baik kepada peserta didik (Mulia, 2020 : 122).

Tujuan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, ber-Akhlaq mulia, dan memiliki moral demokratis sebagaimana diamanatkan dalam UU No 2 tahun 1989 dan UU No 20 tahun 2003, belum dapat terwujud sesuai harapan (Sugiharto, 2017 : 91).

Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, tidak hanya duduk dibangku sekolah, atau kuliah (secara formal), akan tetapi bisa dilaksanakan dengan halaqoh, liqo', mulazamah, TPA (taman pendidikan al qur'an), dan, ISC (*Islamic study club*)(non formal). Nilai Afektif merupakan penilaian yang cocok dilakukan dalam mata pelajaran PAI terutama pada rumpun Aqidah dan Akhlaq, karena nilai afektif memiliki keterkaitan dengan nilai Akhlaq peserta didik. Selama ini pendidikan lebih berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektifnya cenderung kurang mendapat perhatian. Nilai aspek afektif merupakan bagian penting karena harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Nilai afektif berperan dalam menentukan kesuksesan individu, sehingga pembelajaran perlu memperhatikan pelaksanaan nilai aspek ini. Institusi

pendidikan perlu merancang dan mengembangkan nilai afektif yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengembangan nilai afektif juga memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (Anjumi et al., 2024 : 159).

Melihat fenomena yang terjadi pada peserta didik, yang dimana semakin majunya zaman semakin berkurang Akhlaq peserta didik, maka SMA IT Nur Hidayah memiliki solusi yaitu program ISC (*Islamic Study Club*). Program ISC wajib diikuti seluruh peserta didik SMA IT Nur Hidayah, program tersebut terselenggara diluar jam KBM, setiap satu pekan sekali pada Hari Selasa pukul 13.00-15.15 WIB. Keikutsertaan peserta didik dalam program tersebut menjadi pertanyaan besar, apakah terjadi perubahan yang signifikan dalam keseharian mereka setelah mengikuti program tersebut? seberapa pengaruhnya program tersebut dalam kehidupan mereka? Dan berpengaruhkah keikutsertaan peserta didik dalam program ISC di penilaian Afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dari hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dan mengkaji informasi mengenai **PENGARUH KEIKUTSERTAAN PADA KEGIATAN ISLAMIC STUDY CLUB (ISC) TERHADAP NILAI AFEKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA IT NUR HIDAYAH SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2024/2025.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran pendidikan Islam dalam membentuk *akhaqul karimah* masih kurang, sehingga peserta didik masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif.
2. Pentingnya nilai Afektif pada Akhlaq dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Peran *Islamic Study Club* terhadap Akhlaq peserta didik dalam keseharian.
4. Pengaruh program *Islamic Study Club* dalam membina Akhlaq peserta didik.
5. Keterkaitan antara nilai afektif dan keberhasilan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, agar tidak terjadi pembiasan atau penuaian masalah :

1. Keikutsertaan Peserta Didik Kelas XI pada Program Islamic Study Club (ISC) di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, keikutsertaan peserta didik akan

ditinjau dari seberapa sering mereka mengikuti program tersebut, dan apakah ada perubahan yang signifikan dalam diri mereka.

2. Keikutsertaan peserta didik dalam *Islamic Study Club* terhadap Nilai Afektif Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, peneliti akan meninjau seberapa pengaruhnya keikutsertaan peserta didik dalam program *Islamic Study Club* terhadap nilai Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Keikutsertaan Peserta didik pada kegiatan *Islamic Study Club* dan nilai afektif dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Kelas XI di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini Peneliti akan meninjau, hubungan antara Keikutsertaan Peserta didik pada kegiatan *Islamic Study Club* dan nilai afektif dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah Penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keikutsertaan peserta didik kelas XI pada Program *Islamic Study Club* (ISC) di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana nilai Afektif Peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh keikutsertaan siswa pada kegiatan *Islamic Study Club* terhadap nilai Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian, adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar keikutsertaan peserta didik kelas XI pada Program *Islamic Study Club* (ISC) di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui nilai Afektif Peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan siswa pada kegiatan *Islamic Study Club* terhadap nilai Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, diharapkan dapat memberi banyak manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Menyediakan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan Akhlaq melalui program ISC.
- b. Memperkuat pemahaman mengenai pentingnya program pengembangan *Akhlaq ul karimah* dalam pendidikan formal.
- c. Memberikan wawasan baru tentang hubungan keikutsertaan kegiatan ISC dengan nilai afektif dalam pendidikan Agama Islam.
- d. Membantu memperjelas konsep nilai afektif dan menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.
- e. Merumuskan konsep dan definisi manfaat keikutsertaan dalam kegiatan ISC terhadap nilai afektif dalam pendidikan Agama Islam.
- f. Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi akademisi yang akan melakukan penelitian lanjutan atau studi baru mengenai Pengaruh Keikutsertaan Pada Kegiatan *Islamic Study Club* (Isc) Terhadap Nilai Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma It Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk memperdalam dan memperluas wawasan tentang Pengaruh Keikutsertaan Pada Kegiatan *Islamic Study Club (Isc)* Terhadap Nilai Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di IIM Surakarta.

b. Bagi sekolah

Dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih integratif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di sekolah.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan panduan kepada guru mengenai pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ISC untuk meningkatkan nilai afektif pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan motivasi bagi siswa untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki Akhlaq dalam kegiatan sehari-hari, serta siswa dapat memahami pentingnya *Isc (Islamic Study Club)* dalam Pembentukan *Akhlaq ul karimah*.

e. Pengelola ISC

Sebagai referensi dan memberikan informasi tentang efektivitas program, yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kedepannya.

f. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas kepada pihak masyarakat dan orang tua tentang manfaat keikutsertaan siswa dalam ISC, serta dapat andil dalam mendorong lebih banyak siswa untuk berpartisipasi.

g. Bagi Pembaca

Peneliti berharap dapat memberikan wawasan dan referensi bagi pembaca maupun peneliti baru, sehingga dapat mengarah pada penemuan teori-teori baru yang lebih relevan.